



Pola Pemberitaan CNN, MetroTV, dan TVRI: Analisis Konten dan Perbandingan Media

Nada Syifa Nurulhuda¹, Aissyah Lintang Pramudya², Selma Dwi Amalia³, Putra Hamonangan Ritonga⁴, Zevanya Praja Syaharani⁵, Rochella Amalia Narindra⁶, Dika Hikmah Wicaksana⁷, Alisha Reva Widiastiwi⁸, Garneta Rizka Camilla⁹, Hana Humaira Sachmaso¹⁰, Cinta Aisyah Putri¹¹

Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 15, 2025

Revised May 23, 2025

Accepted May 28, 2025

Available online June 08, 2025

Keywords

Mass Media, News Portal, News Broadcast Patterns, and Public Opinion.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

The mass media has a central role in shaping public opinion through agenda setting and framing mechanisms. This study aims to analyze the news reporting patterns applied by CNN Indonesia, MetroTV, and TVRI with a focus on the aspects of factuality, actuality, and accuracy. Through a content analysis approach, this study compares how the three media present certain issues and how the differences in these approaches have implications for public perception of an event. The results of the study show that each media has different news presentation characteristics: CNN Indonesia prioritizes speed and data visualization, MetroTV tends to be analytical with political nuances, while TVRI emphasizes an educational approach and neutrality. These differences reflect variations in framing information that have the potential to influence public opinion differently. This study is expected to contribute to strengthening media literacy and increasing public awareness of the importance of journalistic integrity in conveying information.

ABSTRAK

Media massa memiliki peran sentral dalam membentuk opini publik melalui mekanisme agenda setting dan framing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pemberitaan yang diterapkan oleh CNN Indonesia, MetroTV, dan TVRI dengan fokus pada aspek faktualitas, aktualitas, dan akurasi. Melalui pendekatan analisis isi, penelitian ini membandingkan bagaimana ketiga media menyajikan isu-isu tertentu dan bagaimana perbedaan pendekatan tersebut berimplikasi pada persepsi publik terhadap suatu peristiwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing media memiliki karakteristik penyajian berita yang berbeda: CNN Indonesia lebih mengutamakan kecepatan dan visualisasi data, MetroTV cenderung analitis dengan nuansa politis, sementara TVRI lebih menekankan pendekatan edukatif dan netralitas. Perbedaan tersebut mencerminkan variasi dalam membingkai informasi yang berpotensi memengaruhi opini masyarakat secara berbeda pula. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat literasi media serta meningkatkan kesadaran publik akan pentingnya integritas jurnalistik dalam penyampaian informasi.

PENDAHULUAN

Media memiliki peran sentral dalam membentuk opini publik, terutama di era digital di mana informasi dapat diakses dengan cepat dan luas. Sebagai saluran utama penyebaran berita, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi tetapi juga sebagai pembentuk persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap berbagai isu. Melalui mekanisme *agenda setting*, media memiliki kekuatan untuk menentukan topik apa yang dianggap penting oleh publik. Dengan memilih isu-isu tertentu untuk diberitakan secara intensif, media dapat mempengaruhi prioritas dan perhatian masyarakat. Selain itu, *framing* atau cara media menyajikan suatu berita juga memainkan peran krusial. Misalnya, suatu peristiwa dapat diberitakan dengan sudut pandang yang berbeda, yang dapat membentuk interpretasi dan reaksi publik secara positif atau negatif. Dengan demikian, media tidak hanya menyampaikan fakta tetapi juga membingkai realitas, yang pada akhirnya memengaruhi cara masyarakat berpikir dan bertindak.

Namun, peran media dalam membentuk opini publik tidak terlepas dari pendekatan pemberitaan yang digunakan. Media nasional, seperti CNN, MetroTV, dan TVRI, sering kali memiliki perbedaan dalam menyajikan berita, baik dari segi fokus, sudut pandang, maupun prioritas isu. Perbedaan ini dapat

*Corresponding Author

Email: ¹2210611183@mahasiswa.upnvj.ac.id, ²2210611154@mahasiswa.upnvj.ac.id, ³2210611153@mahasiswa.upnvj.ac.id,

⁴2210611156@mahasiswa.upnvj.ac.id, ⁵2210611157@mahasiswa.upnvj.ac.id, ⁶2210611166@mahasiswa.upnvj.ac.id

⁷2210611104@mahasiswa.upnvj.ac.id, ⁸2210611107@mahasiswa.upnvj.ac.id, ⁹2210611110@mahasiswa.upnvj.ac.id,

¹⁰2210611187@mahasiswa.upnvj.ac.id, ¹¹2210611114@mahasiswa.upnvj.ac.id

dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ideologi media, kepentingan pemilik media, atau target audiens yang dituju. Sebagai contoh, CNN dikenal dengan pemberitaan yang cepat dan global, MetroTV sering mengangkat isu-isu sosial dan politik secara mendalam, sementara TVRI sebagai media publik cenderung fokus pada informasi yang bersifat edukatif dan nasional. Perbedaan pendekatan ini menghasilkan narasi yang beragam tentang suatu peristiwa yang sama, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi opini publik secara berbeda. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana pola pemberitaan yang diterapkan oleh CNN, MetroTV, dan TVRI dalam menyajikan berita, terutama dalam aspek faktualitas, aktualitas, dan akurasi.

Di tengah maraknya penyebaran informasi, pentingnya menilai aspek faktualitas, aktualitas, dan akurasi dalam pemberitaan tidak dapat diabaikan. Faktualitas mengacu pada kebenaran dan keabsahan data yang disajikan. Sebuah berita harus didasarkan pada fakta yang dapat diverifikasi, bukan pada asumsi atau spekulasi. Aktualitas menekankan ketepatan waktu dalam menyampaikan informasi. Di era digital, di mana informasi dapat menyebar dengan cepat, media dituntut untuk menyajikan berita yang relevan dan terkini. Sementara itu, akurasi memastikan bahwa berita yang disampaikan sesuai dengan fakta yang terjadi, tanpa distorsi atau manipulasi. Ketiga aspek ini menjadi landasan etis dalam jurnalisme, karena pemberitaan yang tidak akurat atau tidak faktual dapat menyesatkan publik dan merusak kepercayaan terhadap media.

Pentingnya aspek-aspek ini semakin terasa di tengah maraknya penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, terutama di media sosial. Berita palsu (*hoax*) dan informasi yang tidak akurat dapat dengan mudah menyebar dan mempengaruhi opini publik secara negatif. Dalam konteks ini, peran media mainstream seperti CNN, MetroTV, dan TVRI dalam menyajikan berita yang faktual, aktual, dan akurat menjadi semakin krusial. Media tidak hanya bertanggung jawab untuk menginformasikan, tetapi juga untuk mendidik dan membentuk opini publik yang berdasarkan pada kebenaran dan keadilan. Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi bagaimana implikasi pola pemberitaan yang diterapkan oleh CNN, MetroTV, dan TVRI terhadap persepsi publik mengenai suatu isu. Apakah perbedaan pendekatan pemberitaan ini menciptakan persepsi yang berbeda di kalangan masyarakat? Bagaimana media ini memengaruhi cara publik memahami dan merespons suatu isu?

Dengan menganalisis pola pemberitaan dan implikasinya, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana media membentuk opini publik serta pentingnya menjaga integritas dan kredibilitas dalam jurnalisme. Hal ini juga menjadi langkah penting untuk meningkatkan literasi media di kalangan masyarakat, agar mereka dapat lebih kritis dan selektif dalam mengonsumsi informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pemberitaan yang diterapkan oleh CNN, MetroTV, dan TVRI, khususnya dalam aspek faktualitas, aktualitas, dan akurasi. Dengan membandingkan pendekatan pemberitaan ketiga media tersebut, penelitian ini berupaya memahami bagaimana masing-masing media menyajikan informasi dan memastikan kebenaran, ketepatan waktu, serta keakuratan dalam pemberitaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui implikasi pola pemberitaan yang diterapkan oleh CNN, MetroTV, dan TVRI terhadap persepsi publik mengenai suatu isu. Dengan mengeksplorasi dampak pemberitaan terhadap cara masyarakat memahami dan merespons suatu peristiwa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang peran media dalam membentuk opini publik serta pentingnya menjaga integritas dan kredibilitas dalam jurnalisme.

Penelitian milik Putri Ramadhani dan Ira Dwi Mayang Sari yang berjudul Pengaruh Media Sosial Twitter @Greenpeace.Id Terhadap Sikap Peduli Lingkungan menjadi salah satu rujukan penelitian yang penulis lakukan. Putri dan Ira dalam penelitiannya berfokus untuk mengetahui sejauh mana pengaruh akun *twitter* @Greenpeace.id terhadap sikap peduli akan lingkungan *follower* nya. Diketahui hasil dari penelitian yang dilakukan Putri dan Ira bahwa akun *twitter* @Greenpeace.id mempengaruhi sikap peduli lingkungan sebesar 23.8% dan terdapat variabel lain yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan *follower* akun *twitter* @Greenpeace.id yang tidak termasuk dalam penelitian.¹

Dalam Penelitian Ni Luh Ratih Maha rani yang berjudul Persepsi Jurnalis dan Praktisi Humas terhadap Nilai Berita juga menjelaskan terkait dengan perbedaan persepsi nilai berita dari Jurnalis dan Praktisi Hubungan Masyarakat. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh adalah terdapat perbedaan persepsi nilai berita berupa ketepatan fakta, menarik bagi masyarakat dan kelengkapan data.²

Penelitian perbandingan pola pemberitaan dari beberapa portal berita ini cukup menarik untuk dikaji, pasalnya media mengambil peran penting dalam pertukaran informasi baik di ranah digital maupun ranah konvensional. Media tidak hanya berperan sebagai penyampai berita, tetapi media juga berperan sebagai aktor yang berpotensi untuk mempengaruhi cara beripikir masyarakat luas. Contohnya adalah

¹ Rahmadhani, P., & Sari, I. D. M. (2022). Pengaruh media sosial Twitter@ Greenpeace. Id terhadap sikap peduli lingkungan. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 9(2), 633-646.

² Rani, N. L. R. M. (2013). Persepsi jurnalis dan praktisi humas terhadap nilai berita. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1).

pada peningkatan penyebaran *hoax* yang sedang menjamur beberapa waktu kebelakang. Hal ini menjadi fokus penting dalam penelitian yang mana media juga dapat menjadi aktor yang mempengaruhi masyarakat penerima informasi.

Selain itu penelitian ini menggaris bawahi persoalan keterkaitan literasi media dengan ketergantungan masyarakat akan informasi digital. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membangun kesadaran akan pentingnya pendekatan jurnalistik yang berbasis faktualitas, aktualitas, dan akurasi. Dengan mengeksplorasi bagaimana media membentuk persepsi publik, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga media untuk lebih transparan dan bertanggung jawab dalam menyajikan informasi, sehingga kepercayaan publik terhadap media dapat tetap terjaga.

TINJAUAN LITERATUR

Pendidikan kewarganegaraan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki wawasan kebangsaan, kesadaran hukum, dan partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat serta bernegara. Pendidikan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang sistem kenegaraan, hukum, dan konstitusi, tetapi juga membentuk karakter dan moral generasi muda agar mencintai tanah air dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan. Nilai-nilai Pancasila menjadi inti dari pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. Lima sila dalam Pancasila – Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial – menjadi landasan moral dan ideologis dalam membentuk kepribadian pelajar. Penginternalisasian nilai-nilai ini penting agar siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan nasional.

Pelajar sebagai bagian dari generasi muda memiliki posisi strategis dalam menjaga dan meneruskan nilai-nilai kebangsaan. Mereka bukan hanya sebagai penerima ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memiliki potensi besar dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Melalui pendidikan kewarganegaraan, pelajar dibimbing untuk bersikap kritis, toleran, dan aktif dalam kehidupan demokratis serta mampu menanggapi isu-isu kebangsaan dengan bijak. Dalam era globalisasi, pelajar dihadapkan pada tantangan modern seperti arus informasi yang cepat, budaya asing yang masuk tanpa filter, serta ancaman luntarnya identitas nasional. Di sinilah peran pendidikan kewarganegaraan menjadi sangat penting untuk memperkuat ketahanan ideologi dan karakter bangsa. Kurikulum kewarganegaraan harus adaptif, namun tetap berakar pada nilai-nilai dasar yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh A. Rachman dan R. Haryanto (2020) berjudul "Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 di Media Online Kompas.com dan Tirto.id" merupakan kajian yang sangat relevan untuk dijadikan sebagai rujukan dalam membahas pola pemberitaan berbagai media di Indonesia.³ Melalui pendekatan analisis framing dengan menggunakan model Robert N. Entman, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dua media online besar di Indonesia Kompas.com dan Tirto.id mengonstruksi isu pandemi Covid-19 melalui berita-berita yang mereka terbitkan. Entman menjelaskan bahwa framing merupakan proses seleksi aspek-aspek tertentu dari suatu realitas dengan tujuan untuk menekankan makna tertentu kepada audiens. Dalam konteks ini, framing dilakukan melalui empat elemen utama, yakni: *define problems* (mendefinisikan masalah), *diagnose causes* (mengidentifikasi penyebab), *make moral judgment* (memberi penilaian moral), dan *suggest remedies* (menyusun solusi).

Penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan pemberitaan yang dilakukan oleh Kompas.com dan Tirto.id. Kompas.com cenderung bersifat lebih moderat dan netral, dengan fokus pada penyampaian informasi faktual dan penguatan narasi pemerintah dalam menangani pandemi. Sementara itu, Tirto.id menampilkan framing yang lebih kritis, tajam, dan analitis, terutama terhadap kebijakan pemerintah, serta menonjolkan aspek data ilmiah dan narasi dari berbagai sumber alternatif. Temuan ini menegaskan bahwa setiap media memiliki karakteristik pemberitaan tersendiri yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti orientasi ideologis redaksi, kepentingan bisnis, serta segmentasi audiens yang dituju. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa meskipun suatu media memberitakan isu yang sama, cara media membingkai dan menyampaikan isu tersebut dapat sangat berbeda tergantung pada nilai-nilai dan sudut pandang yang mereka usung.

Dalam konteks artikel yang berjudul "Pola Pemberitaan CNN, MetroTV, dan TVRI: Analisis Konten dan Perbandingan Media", studi ini menjadi penting karena menggambarkan bagaimana pendekatan analisis framing dan perbandingan isi dapat digunakan untuk memahami strategi pemberitaan di media massa.

³ Naqqiyah, M. S. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNN Indonesia.com dan Tirto.id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(01), 18 - 27.
<https://doi.org/10.33367/kpi.v3i01.1483>

CNN Indonesia, MetroTV, dan TVRI sebagai media dengan latar belakang dan kepemilikan yang berbeda tentunya juga memiliki pola pemberitaan yang tidak seragam. CNN Indonesia, sebagai bagian dari jaringan internasional, cenderung menampilkan gaya pemberitaan yang cepat, padat, dan berbasis visual digital. MetroTV dikenal memiliki kecenderungan untuk menyuarakan narasi elite politik tertentu dan menyajikan berita dengan sudut pandang editorial yang khas. Sementara TVRI, sebagai lembaga penyiaran publik, memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menjaga netralitas dan kepentingan publik secara umum. Oleh karena itu, pemahaman terhadap bagaimana media mengonstruksi realitas melalui berita tidak hanya membantu mengungkap keberpihakan dan agenda media, tetapi juga memberikan gambaran tentang bagaimana informasi dipersepsikan dan diterima oleh publik. Studi Rachman dan Haryanto memberikan fondasi metodologis dan teoritis yang dapat diadaptasi dalam analisis perbandingan pemberitaan antara CNN, MetroTV, dan TVRI, serta membuka ruang diskusi mengenai pentingnya literasi media di tengah era banjir informasi saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten untuk mengeksplorasi isi dan pola pemberitaan dalam tayangan berita di media televisi. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana informasi disampaikan, dikategorikan, serta diinterpretasikan oleh media dalam membentuk opini publik. Analisis konten merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menginterpretasikan makna dari teks, gambar, atau media lainnya secara sistematis dan objektif.⁴

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari tayangan berita di tiga stasiun televisi, yakni CNN Indonesia, MetroTV, dan TVRI, dalam rentang waktu tertentu yaitu dari 1 februari hingga 11 februari yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian yang totalnya adalah ada 33 berita. Sementara itu, data sekunder mencakup artikel jurnal, laporan media, serta studi sebelumnya yang membahas pola pemberitaan di media televisi dan analisis konten.

Untuk memperoleh data yang relevan, penelitian ini menerapkan teknik simak-catat, yaitu dengan mengamati tayangan berita tertentu dalam periode waktu yang telah ditentukan dan mencatat elemen-elemen penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dikategorikan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu faktualitas, yang menilai sejauh mana berita disajikan berdasarkan fakta yang akurat; aktualitas, yang mengevaluasi kejelasan, keseimbangan, dan kebenaran informasi yang disampaikan oleh masing-masing stasiun televisi; serta akurasi, yang menganalisis ketepatan informasi yang disampaikan dalam penyajian berita.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan metode analisis tematik dengan pendekatan kualitatif. Proses analisis ini dimulai mengidentifikasi dan mengelompokkan tema utama dari setiap tayangan berita yang telah dikumpulkan yaitu tema Sosial dan Masyarakat. Selanjutnya, dilakukan analisis perbandingan untuk mengidentifikasi pola pemberitaan antara CNN Indonesia, MetroTV, dan TVRI guna melihat bagaimana masing-masing media menyajikan suatu informasi, dalam hal ini menggunakan tabel analisis setiap aspek. Tahap terakhir adalah interpretasi data, yaitu menyusun kesimpulan dari temuan yang ada untuk memahami lebih dalam perbedaan pendekatan serta kecenderungan masing-masing media dalam menyampaikan berita.

HASIL

Di era globalisasi dimana informasi menyebar dengan cepat dan dinamis, media massa memegang peran penting dalam menyampaikan suatu berita kepada publik⁵. Tiga media berita yang sering dibandingkan di Indonesia adalah CNN, MetroTV, dan TVRI. Masing-masing memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyajikan berita, terutama dalam aspek faktualitas, aktualitas, dan akurasi. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis seberapa akurat berita yang disajikan, seberapa cepat media dalam menyajikan berita, serta perbedaan pendekatan dalam mengemas berita.

Aspek faktualitas menjadi salah satu pilar utama dalam menyampaikan berita. CNN, sebagai salah satu jaringan berita internasional, dikenal dengan standar jurnalistik yang tinggi. Mereka cenderung melakukan verifikasi fakta secara menyeluruh sebelum menyiarkan berita. Di sisi lain, MetroTV, yang merupakan stasiun berita nasional, juga berusaha untuk menyajikan berita yang faktual, meskipun terkadang ada kritik mengenai bias dalam pemberitaan. Sementara itu, TVRI, sebagai lembaga penyiaran publik, berfokus pada penyajian berita yang berimbang dan informatif, meskipun terkadang dianggap

⁴ Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: an Introduction to its methodology*.

⁵ Istiqomah, A. (2024). *Strategi pengelolaan pemberitaan televisi pada era digital: Studi deskriptif pada TVRI Jabar dalam mempertahankan eksistensi tahun 2024* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

kurang cepat dalam menyajikan berita terkini⁶. Dengan demikian, perbedaan dalam pendekatan faktualitas ini memengaruhi cara audiens menerima informasi. Adapun selain aspek faktualitas terdapat berbagai aspek-aspek penilaiannya yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.1 Aspek-Aspek Penilaian

Judul Berita	Aspek Penilaian					
	Aspek Penilaian 1	Aspek Penilaian 2	Aspek Penilaian 3	Aspek Penilaian 4	Aspek Penilaian 5	Aspek Penilaian 6
Metro TV : "Kemenag Upayakan Penambahan Kuota Pendamping Haji"	Dinilai dalam aspek faktual peristiwa dalam berita benar terjadi hal itu karena mereka menampilkan wawancara dengan menteri agama sebagai narasumbernya.	Dinilai dalam aspek aktual karena berita ditayangkan pada awal tahun 2025 dan proses lobi juga masih berlangsung guna menyediakan penambahan kuota haji menjelang lebaran haji yang akan dilaksanakan pada 6 Juni mendatang.	Dinilai dalam aspek keakuratan berita tersebut memberikan informasi yang tepat karena dalam tayangan tidak memberikan kepastian penambahan kuota namun hanya memberitahu pemerintah Indonesia sedang melakukan lobi terkait kuota haji	Dinilai dalam aspek keberimbangan berita yang ditayangkan cukup berimbang karena pihak yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan haji adalah Kementrian Agama saja. Namun terdapat kekurangan yaitu tayangan berita tidak menampilkan reaksi atau respon masyarakat terkait upaya penambahan kuota haji yang sedang dilakukan.	Dinilai dalam aspek keberpihakan tayangan berita tersebut bersifat netral tidak ada kecenderungan berpihak kepihak manapun.	Dinilai dalam segi Impact tayangan berita tersebut cukup memberikan impact terhadap masyarakat mengingat setiap tahun antusiasme masyarakat untuk berangkat haji meningkat. Berita penambahan kuota haji menjadi berita yang dinantikan oleh masyarakat.
CNN Indonesia : "Pengecer dilarang jual gas 3KG, Pedagang Protes"	Dinilai dalam aspek Faktual peristiwa yang disajikan benar terjadi karena tayangan berita tersebut menampilkan wawancara dengan berbagai sumber yang terpercaya seperti wawancara dengan Menteri Energi & Sumber Daya Mineral serta wawancara dengan pihak-pihak yang terdampak oleh kebijakan tersebut yakni pemilik pangkalan & pedagang kelontong.	Dinilai dalam aspek aktual peristiwa yang disajikan merupakan peristiwa aktual karena kebijakan ini berlaku pada 1 Februari dan tayangan berita tersebut ditayangkan pada tanggal 2 Februari.	Dinilai dalam aspek keakuratan berita tersebut memberikan informasi yang akurat karena respon kontra dari masyarakat benar adanya hal itu dapat dilihat melalui cuplikan wawancara masyarakat langsung.	Dinilai dalam aspek keberimbangan informasi yang disajikan cukup berimbang karena berita tersebut memuat berbagai perspektif bukan hanya dari pemerintah saja selaku pembuat kebijakan.	Dinilai dalam aspek keberpihakan tayangan berita tersebut bersifat netral tidak ada kecenderungan kepihak manapun.	Dinilai dalam segi Impact tayangan berita tersebut memberikan impact yang sangat besar baik bagi masyarakat maupun bagi pemerintah mengingat kebijakan tersebut memberikan dampak yang besar terhadap berbagai pihak. Adapun salah satu pihak yang berdampak yaitu masyarakat menengah kebawah.

⁶ Pers, J. D. (2011). Era Media Online, New Media. *Jurnal Dewan Pres*.

TVRI : "Distribusi Gas Subsidi Belum Sepenuhnya Tepat Sasaran"	Dinilai dalam aspek faktual peristiwa yang disajikan benar terjadi serta informasi yang disajikan benar diucapkan oleh narasumber.	Dinilai dalam aspek aktual berita yang disajikan memang benar terjadi. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan atau sosialisasi yang dilakukan pemerintah mengenai pendistribusian Gas LPG dan persyaratan baru mengenai pembelian gas lpg \	Dinilai dalam aspek keakuratan berita yang disajikan dirasa kurang akurat karena adanya perbedaan pendapat antara agen dengan masyarakat sebagai konsumen mengenai pendistribusian gas lpg yang terbilang tidak tepat sasaran	Dinilai dalam aspek keberimbangan informasi yang disajikan dirasa kurang berimbang karena narasumber hanya berasal dari masyarakat tapi tidak ada dari pemerintah.	Dinilai dalam aspek keberpihakan tayangan berita tersebut bersifat netral tidak ada kecenderungan berpihak ke pihak manapun	Dinilai dalam segi impact tayangan berita tersebut memberikan impact yang sangat besar bagi masyarakat dan pemerintah mengingat kebijakan tersebut memberikan dampak yang besar terhadap berbagai pihak, Adapun pihak yang menerima impact terbesar adalah masyarakat penerima gas subsidi.
--	--	--	---	--	---	---

Masing-masing media berita memiliki gaya pengemasan berita yang berbeda yang pertama ada Metro TV. Gaya pengemasan berita MetroTV ditandai dengan pendekatan yang lebih menarik dan berfokus pada aspek human interest, bertujuan untuk menarik perhatian audiens yang lebih luas di Indonesia. Visualisasi berita juga menjadi salah satu fokus utama, dengan pemanfaatan grafik, video, dan cuplikan wawancara yang dinamis untuk memperkuat narasi dan memberikan konteks yang lebih hidup. Selain itu, MetroTV menekankan pada isu-isu yang relevan dan aktual, seperti politik, ekonomi, dan sosial, dengan pendekatan yang lebih populis.



Gambar 1. Tayangan Berita Metro TV Sumber : Youtube METRO TV

Berbeda dengan Metro TV CNN mempunyai gaya pengemasan yang berbeda. Gaya pengemasan berita CNN mencerminkan identitasnya sebagai pemimpin dalam industri berita global, dengan fokus pada keakuratan, profesionalisme, dan kedalaman analisis. Penggunaan bahasa yang formal dan informatif, disertai dengan kutipan dari sumber kredibel, menciptakan citra terpercaya di mata audiens. Aspek visual juga sangat diperhatikan, dengan grafik dan infografis yang memperkuat narasi. Struktur narasi yang mengikuti format piramida terbalik memungkinkan audiens mendapatkan inti berita dengan cepat, sementara teknik storytelling mengaitkan berita dengan hal yang sedang dialami masyarakat, menciptakan koneksi emosional. Dengan memadukan elemen-elemen ini, CNN



Gambar 2. Tayangan Berita CNN Indonesia

Sumber : Youtube CNN Indonesia

Seperti yang telah disebutkan bahwa setiap media memiliki gaya pengemasan beritanya masing-masing. Begitu pula dengan TVRI, gaya pengemasan berita di TVRI ditandai dengan pendekatan formal dan informatif, dengan fokus pada penyampaian fakta dan data yang akurat. Penggunaan bahasa yang jelas memudahkan pemahaman, sementara wawancara dengan narasumber dan analisis dari para ahli memberikan konteks yang lebih dalam. Visualisasi berita di TVRI cenderung sederhana namun efektif, mendukung narasi tanpa unsur sensasional. TVRI berupaya menjadi sumber berita yang terpercaya dan bermanfaat bagi masyarakat Indonesia.



Gambar 3. Tayangan Berita TVRI Nasional

Sumber : Youtube TVRI Nasional

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pola pemberitaan yang diterapkan oleh CNN, MetroTV, dan TVRI sangat dipengaruhi oleh karakteristik audiens dan tujuan masing-masing media. Perbedaan dalam pendekatan dan gaya pemberitaan ini menciptakan keragaman dalam konsumsi informasi di masyarakat. Dengan memahami pola pemberitaan ini, diharapkan audiens dapat lebih kritis dalam menyikapi berita yang disajikan oleh berbagai media, serta mampu memilih sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka⁷.

PEMBAHASAN

Media dapat memilih terminologi, penekanan, dan sudut pandang tertentu yang dapat membentuk pemahaman publik terhadap suatu narasi atau isu dan dapat menggerakkan individu untuk terlibat dalam politik atau sosial. Media dapat menyoroti isu-isu tertentu yang memicu protes, kampanye, atau transformasi sosial. Media dapat secara signifikan mempengaruhi hasil pemilu, mendukung atau mengkritik kandidat politik, dan membentuk kebijakan pemerintah. Akibatnya, kejujuran, objektivitas, dan etika dalam jurnalisme sangat penting untuk menjaga kualitas informasi yang diberikan kepada publik.⁸

Pengaruh media massa sangat rumit, terutama dalam membentuk opini publik. Opini publik mewakili sudut pandang kolektif individu di seluruh masyarakat, yang dibentuk oleh diskusi sebelumnya,

⁷ Rizal, M. (2013). Analisis program Mata Najwa Episode Sengketa Iman Di Metro TV.

⁸ Kuncoro, H. R., Hasanah, K., Sari, D. L., & Kurniawati, E. (2023). Mengurai ancaman: Sekuritisasi melalui lensa framing dan diskursus di media sosial.

terutama atas isu-isu yang lazim di media arus utama. Akibatnya, opini publik hanya akan terwujud jika suatu isu disebar oleh media arus utama. Pendekatan penetapan agenda diakui sebagai kerangka komunikasi massa yang dapat membentuk opini publik. Di antara berbagai hipotesis mengenai dampak komunikasi massa, salah satu yang telah bertahan dan berkembang menyatakan bahwa media massa, dengan menekankan masalah-masalah tertentu sambil mengabaikan yang lain, akan membentuk opini publik. Teori Penetapan Agenda menyatakan bahwa media massa memainkan peran penting dalam membentuk persepsi kebenaran dengan mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam persepsi publik, dengan demikian mengarahkan fokus dan perhatian publik pada isu-isu yang dianggap signifikan oleh media.⁹

Sebagai lembaga penyiaran publik, TVRI memiliki program-program yang bertujuan untuk mendidik dan memberikan informasi yang netral. Namun, tantangan terbesar adalah menarik minat generasi muda yang cenderung kurang tertarik pada format penyiaran tradisional. Sebuah survei terhadap mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta menunjukkan bahwa program "Sketsa Pemilu" di TVRI memiliki pengaruh terhadap persepsi mahasiswa, meskipun pengaruhnya tidak dominan¹⁰

Metro TV sering dikaitkan dengan pemberitaan yang memiliki kecenderungan politis, terutama dalam konteks pemilihan umum. Beberapa studi menunjukkan adanya framing dalam pemberitaan yang mendukung kandidat tertentu. "Metro TV dalam beberapa beritanya telah membingkai dan menyiarkan gestur politik dari Presiden Joko Widodo yang cenderung berpihak pada pasangan tertentu. Namun, persepsi publik terhadap keberpihakan ini tidak selalu seragam."¹¹

CNN Indonesia dikenal dengan pendekatan jurnalistik modern dan penggunaan teknologi canggih seperti immersive journalism dan augmented reality. Hal ini menarik perhatian audiens muda, terutama di wilayah Jabodetabek. Namun, meskipun inovatif, pendekatan ini belum tentu meningkatkan pemahaman mendalam terhadap isu yang disajikan.¹² CNN Indonesia unggul dalam inovasi, tetapi perlu memperkuat kedalaman isi berita. Metro TV menghadapi tantangan persepsi bias, meskipun tidak merata di seluruh daerah. TVRI dipercaya dan netral, tapi perlu strategi untuk menjangkau generasi muda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pemberitaan yang diterapkan oleh CNN, MetroTV, dan TVRI memiliki gaya pengemasan berita yang berbeda, yang dapat dianalisis melalui beberapa teori komunikasi dan media. Salah satu teori yang relevan adalah Teori Agenda-Setting, yang menjelaskan bagaimana media dapat mempengaruhi perhatian publik terhadap isu-isu tertentu. CNN, sebagai media yang memiliki audiens global, menggunakan pendekatan analitis yang mendalam dalam pemberitaannya. Teori Framing juga dapat diterapkan di sini, di mana CNN membingkai berita dengan cara yang memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam. Misalnya, dalam pemberitaan tentang isu-isu global seperti perubahan iklim atau konflik internasional, CNN tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga memberikan analisis yang membantu audiens memahami dampak dari isu tersebut. Hal ini sejalan dengan tujuan CNN untuk menjadi sumber informasi yang kredibel dan terpercaya di tingkat global.

MetroTV, di sisi lain, lebih mengedepankan aspek sensasional dalam memberikan tayangan berita pemberitaannya. Teori Uses and Gratifications dapat menjelaskan fenomena ini, di mana MetroTV berusaha memenuhi kebutuhan audiens untuk mendapatkan informasi yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan menampilkan berita-berita yang dekat dengan masyarakat, seperti isu politik dan ekonomi yang berdampak langsung, MetroTV berhasil menarik perhatian pemirsa yang lebih luas. Pendekatan ini menciptakan keterhubungan emosional antara media dan audiens, yang pada gilirannya meningkatkan loyalitas pemirsa.

TVRI, sebagai stasiun televisi publik, memiliki misi untuk mendidik dan memberikan informasi yang berimbang. Dalam konteks ini, Teori Media Publik dapat digunakan untuk memahami peran TVRI dalam menyediakan informasi yang objektif dan mendidik. Pemberitaan di TVRI cenderung lebih konservatif dan berfokus pada penyampaian informasi yang netral, yang mencerminkan tanggung jawabnya sebagai media publik. Dengan menekankan pada nilai-nilai edukatif, TVRI berusaha untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan literasi media dan pemahaman publik terhadap isu-isu penting.

Perbandingan antara ketiga media ini menunjukkan bahwa masing-masing memiliki pendekatan yang unik dalam pemberitaan, yang dipengaruhi oleh karakteristik audiens dan tujuan media. CNN

⁹ Fitriani, Y., & Pakpahan, R. (2020). Analisa penyalahgunaan media sosial untuk penyebaran cybercrime di dunia maya atau cyberspace. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 20(1), 21-27.

¹⁰ Lukman, A. S., & Kurniawan, D. (2024). Pengaruh Program Berita "Sketsa Pemilu" Di TVRI Terhadap Persepsi Mahasiswa (Survei pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta Angkatan 2020 dan 2021). *Educational and Cultural Studies*, 3(1), 132-136.

¹¹ Fatra, E., & Manguma, T. T. (2024). Analisis Framing Berita Metro Tv (Studi Kasus: Netralitas Presiden Joko Widodo Dalam Pemilihan Calon Presiden 2024-2029 Di Indonesia). *Komunika: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 2(1), 1-12.

¹² Jocelyn Nathania, Jocelyn Nathania (2021) *Persepsi Audiens Terhadap Berita dengan Konsep Immersive Journalism Di CNN Indonesia TV*. Bachelor Thesis thesis, Universitas Multimedia Nusantara.

berfokus pada analisis mendalam dan konteks global, MetroTV menekankan pada aspek sensasional dan relevansi lokal, sementara TVRI berkomitmen untuk memberikan informasi yang berimbang dan mendidik. Dengan memahami perbedaan ini, audiens diharapkan dapat lebih kritis dalam menyikapi berita yang disajikan, serta mampu memilih sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana media beroperasi dalam konteks yang berbeda dan bagaimana mereka dapat mempengaruhi pemahaman publik terhadap isu-isu yang ada. Dengan mengaplikasikan teori-teori komunikasi yang relevan, kita dapat lebih memahami dinamika pemberitaan di era informasi saat ini dan pentingnya peran media dalam membentuk opini publik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap tayangan yang dipilih dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan, dapat disimpulkan bahwa media penyiaran memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan partisipasi sebagai warga negara yang aktif. Tayangan yang dikaji telah menunjukkan pengaruh positif dalam menanamkan semangat nasionalisme dan kesadaran hukum, meskipun masih ditemukan beberapa kekurangan dalam penyajian informasi yang mendalam serta penyampaian yang objektif.

Sebagai rekomendasi, bagi para pemangku kebijakan penyiaran di Indonesia, penting untuk meningkatkan pengawasan terhadap kualitas konten agar selaras dengan nilai-nilai kebangsaan dan mencerminkan kepentingan publik yang lebih luas. Standar penyiaran perlu diperbaiki dengan mempertegas pedoman isi siaran yang mendidik dan membangun. Sementara itu, bagi para konten kreator, dianjurkan untuk mempertahankan aspek edukatif dan nilai kebangsaan yang sudah baik, serta mengevaluasi metode penyampaian agar lebih inklusif, menarik, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat, khususnya pelajar dan mahasiswa. Dengan sinergi antara regulator dan pelaku media, konten penyiaran akan lebih bermutu dan berdaya guna dalam mendukung pendidikan kewarganegaraan yang efektif di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan tugas proyek ini. Secara khusus, kami menyampaikan apresiasi kepada Drs. Subakdi, M.M. sebagai dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan dan pelaksanaan proyek berlangsung.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan satu tim atas kerja sama yang solid, serta kepada seluruh narasumber, responden, dan pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan informasi, data, serta dukungan teknis dan moral selama kegiatan ini berlangsung.

Tanpa kontribusi dari seluruh pihak tersebut, tugas proyek ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga segala bentuk dukungan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan serta pembentukan karakter kebangsaan di masa mendatang.

REFERENSI

- Chun, J. (2021). Who decides foreign policy? The role of national trauma in shaping the influence of public opinion in South Korea. *Policy Studies*, 1–15. <https://doi.org/10.1080/01442872.2021.1895980>
- Fatra, E., & Manguma, T. T. (2024). Analisis Framing Berita Metro Tv (Studi Kasus: Netralitas Presiden Joko Widodo Dalam Pemilihan Calon Presiden 2024-2029 Di Indonesia). *Komunika: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 2(1), 1-12.
- Fitriani, Y., & Pakpahan, R. (2020). Analisa penyalahgunaan media sosial untuk penyebaran cybercrime di dunia maya atau cyberspace. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 20(1), 21-27. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/6446>
- Istiqomah, A. (2024). *Strategi pengelolaan pemberitaan televisi pada era digital: Studi deskriptif pada TVRI Jabar dalam mempertahankan eksistensi tahun 2024* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). <https://digilib.uinsgd.ac.id/97716/>
- Jocelyn Nathania, Jocelyn Nathania (2021) *Persepsi Audiens Terhadap Berita dengan Konsep Immersive Journalism Di CNN Indonesia TV*. Bachelor Thesis thesis, Universitas Multimedia Nusantara.
- Joshi, S. C., Gupta, K., & Manektala, S. (2022). Misinformation, Public Opinion, and the Role of Critical Thinking. *International Journal of Management and Humanities*, 8(9), 15–18. <https://doi.org/10.35940/ijmh.i1483.058922>

- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: an Introduction to its methodology*.
- Kuncoro, H. R., Hasanah, K., Sari, D. L., & Kurniawati, E. (2023). Mengurai ancaman: Sekuritisasi melalui lensa framing dan diskursus di media sosial. <http://eprints.upnyk.ac.id/37540/>
- Lukman, A. S., & Kurniawan, D. (2024). Pengaruh Program Berita “Sketsa Pemilu” Di TVRI Terhadap Persepsi Mahasiswa (Survei pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta Angkatan 2020 dan 2021). *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 3(1), 132-136.
- Ma, W.-J. (2022). *Actuality* (pp. 7–22). Oxford University Press eBooks. <https://doi.org/10.1093/oso/9780192856135.003.0002>
- Naqqiyah, M. S. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNN Indonesia.com dan Tirto.id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(01), 18 - 27. <https://doi.org/10.33367/kpi.v3i01.1483>
- Pers, J. D. (2011). Era Media Online, New Media. *Jurnal Dewan Pres*. [Jurnal Dewan Pers Edisi Ke-4](#)
- Rizal, M. (2013). Analisis program Mata Najwa Episode Sengketa Iman Di Metro TV. [ANALISIS PROGRAM MATA NAJWA EPISODE SENGKETA IMAN ...](#)
- Wang, L. (2022). Factors Influencing Public Opinion in Mass Media News Coverage. *BCP Business & Management*, 34, 1109–1114. <https://doi.org/10.54691/bcpbm.v34i.3147>